

Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu “Istirahat” Nosstress

Syakhila Octaviani S¹, Nazwa Nurfauziah²

^{1,2} Universitas Langlangbuana, Kota Bandung, Indonesia

Email: oktavianisyakhila@gmail.com¹, nazwanurfauziah08@gmail.com²

Abstract

The song "Istirahat" by Nosstress is a song that tells about environmental concern, about the earth that seems to be getting damaged and worse due to the actions of its inhabitants, namely humans themselves. Nosstress is known as a music group that often raises environmental, socio-political, and humanitarian issues, which are conveyed simply through their works. This songwriter tries to express his feelings by inspiring his listeners to rest just a little while, giving time to the earth, we can see in the lyrics "Hi my human friends, just rest a little, for him and the human earth". The aims of this study are (1) to find out the meaning contained in the lyrics of the song "Istirahat" by Nosstress, (2) to explain what figurative language is contained in the lyrics of the song "Istirahat" by Nosstress. This research is based on curiosity about the meaning of the song lyrics which are quite poetic and the figurative language used by the author in the song. The method used in this research is qualitative method. The results of this study are understanding the structure, meaning, and figure of speech in the lyrics of the song "Istirahat" by Nosstress.

Keywords: *Meaning, Figure of speech, lyrics of the song "Istirahat" by Nosstress.*

ABSTRAK

Lagu “Istirahat” karya Nosstress adalah lagu yang menceritakan tentang kepedulian lingkungan, tentang bumi yang terlihat semakin rusak dan parah akibat ulah dari penghuninya, yakni manusia itu sendiri. Nosstress ini di kenal sebagai grup musik yang sering mengangkat isu lingkungan, sosial politik, dan kemanusiaan, yang di sampaikan dengan sederhana melalui karyanya. Penulis lagu ini mencoba untuk mengungkapkan perasaannya dengan menginspirasi pendengarnya untuk beristirahat sebentar saja, memberi waktu kepada bumi, bisa kita lihat pada lirik “Hai kawanku manusia, istirahatlah sebentar saja, untuk ia dan bumi manusia”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Istirahat” karya Nosstress, (2) menjelaskan majas apa saja yang terdapat dalam lirik lagu “Istirahat” karya Nosstress. Penelitian ini didasari oleh rasa keingintahuan mengenai makna pada lirik lagu yang cukup puitis dan majas yang digunakan oleh penulis dalam lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah memahami struktur, makna, dan majas pada lirik lagu “Istirahat” karya Nosstress.

Kata kunci: Makna, Majas, lirik lagu “Istirahat” karya Nosstress.

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan. Menurut Padi (2013:89) mengemukakan bahwa "Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat". Dan sedangkan menurut Rafiek (2013:98) mengemukakan bahwa "Sastra adalah objek atau gejala emosional penulis dalam mengungkapkan, seperti perasaan sedih, frustrasi, gembira dan sebagainya".

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan disekitarnya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya. Banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat ditemukan pada karya sastra.

Berbagai karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat digunakan sebagai media atau sarana untuk mengungkapkan emosi, perasaan, bahkan opini yang ingin tulisannya bahwa karya sastra digunakan untuk menuangkan imajinasi bagi para sastrawan serta tidak lepas dari penggunaan kata-kata indah di dalamnya. Berbagai bentuk karya sastra di antaranya adalah puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi dan lainnya. Salah satu di antara sekian banyak karya sastra ialah lagu.

Lagu adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu sering kali dijadikan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain karena lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan.

Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Melalui lagu, seseorang dapat mengetahui, memahami dan menghayati isi liriknya. Lirik yang mengandung pesan dari pengarang lagu kepada pendengar atau penikmat lagu, baik perasaan maupun pikiran si pengarang lagu tersebut. Dalam lirik lagu tentu ada bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan seorang pengarang lagu.

Menurut (KBBI, 2014: 835) Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.” Jadi, lirik lagu sama dengan puisi hanya saja lirik diiringi dengan nada dan irama hingga tercipta sebuah lagu. Terjadinya percampuran budaya dan tradisi yang berbeda-beda dari bangsa afro-amerika (Halubová, 2008). Dari percampuran budaya dan tradisi tersebut tentunya akan berpengaruh pada perkembangan kosakata pada lirik lagunya. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari masa ke masa pasti akan berbeda, karena bahasa akan selalu berkembang. Perkembangannya dapat meliputi berbagai aspek seperti perkembangan bahasa dalam segi leksikal, gaya bahasa, bahkan perubahan bentuk maupun maknanya.

Kota Denpasar, Bali menjadi salah satu daerah dengan perkembangan musik indie yang cukup signifikan. Kota Denpasar menjadi daerah pariwisata dengan infrastruktur yang mendukung berkembangnya para musisi. Banyaknya ruang-ruang bermusik seperti café, bar, dan restoran yang kemudian menjadi lahan bagi para musisi tak terkecuali musisi indie. Dengan lahan yang cukup banyak, maka para musisi berlomba-lomba untuk menciptakan karya mereka secara mandiri.

Selain pemain lama seperti Superman Is Dead dan The Hydrant, kini menyusul band-band dari generasi yang lebih muda seperti Scared of Bums, Manja, dan Nosstress. Diantara sederet nama band dan musisi yang ikut meramaikan perkembangan musik indie, Nosstress menjadi salah satu band yang berani menampilkan kebebasan berekspresi dalam karya-karyanya. Kepedulian Nosstress akan lingkungan sekitar berdampak pada karya-karya mereka.

Isu lingkungan, sosial, maupun Kesehatan mental pada karya-karyanya tercipta secara natural dari apa yang telah mereka lihat dan rasakan di lingkungan sekitar. Denpasar sebagai pusat kota dan daerah pariwisata yang ada di Pulau Bali sudah seharusnya diberikan perhatian khusus terkait dengan pengelolaan ekologi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keasrian alam dan lingkungan guna mendukung keberlangsungan hidup masyarakatnya seperti kesehatan, pekerjaan, dan mata pencaharian. Namun nyatanya, pengelolaan ekologi di Kota Denpasar belum sepenuhnya berhasil dilakukan oleh pemerintah baik daerah maupun nasional.

Lagu adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Berbagai karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat dianalogikan sebagai media atau sarana untuk mengungkapkan emosi, perasaan, bahkan opini yang ingin tulisannya bahwa karya sastra digunakan untuk menuangkan imajinasi bagi para sastrawan serta tidak lepas dari penggunaan kata-kata indah di dalamnya. Berbagai bentuk karya sastra di antaranya adalah puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lainnya. Satu di antara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu juga memerlukan perantara berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide. Itulah sebabnya lagu dilengkapi dengan lirik yang mengakibatkan adanya keterikatan hubungan dengan puisi (ekspresi emotif berbentuk kata) (Adha, 2017).

Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap-cakap, bernyanyi dan lain-lain atau nyanyian. Lirik juga bisa berisi curahan hati yang sedang kita rasakan atau sebuah kata-kata yang disusun sehingga ketika kalimatnya disatukan akan menjadi sebuah makna. Masyarakat bisa dikatakan tidak lepas dengan lagu karena lagu mempunyai karakteristik menyenangkan dan mewakili banyak orang karena variasi jenis lagu yang begitu banyak.

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya yang sesuai. Seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra meupun juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop. Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu harus benar-benar pandai mengolah kata. Kata lagu memiliki ragam suara yang berirama. Lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melody dan suara penyanyinya.

Lagu juga merupakan karya seni yang menggabungkan seni suara dan seni puitis yang di dalamnya mengandung makna yang mengekspresikan pengalamannya atau sesuatu apa saja yang sedang dirasakannya sehingga bisa membuat pendengarnya merasakan emosi yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode yang relevan dan sesuai dengan objek kajian. Hal ini tentunya untuk membantu dalam memecahkan masalah agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.” Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Surakhmad (1985: 40) mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu “metode penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan, penelitian digunakan untuk memecahkan masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.” Menurut Sugiyono (2014: 9) mengatakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sugiyono (2014: 12) pun menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data.” Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menyimpulkan data yang akan dikaji.

Dalam kajian budaya yang berorientasi media, etnografi menjadi kata yang merepresentasikan beberapa metode kualitatif, termasuk observasi partisipan, wawancara mendalam dan kelompok diskusi terarah. Akan tetapi, ada beberapa kritik pada etnografi yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang disajikan oleh seorang etnografer selalu sudah merupakan sebuah penafsiran yang dilakukan melalui mata seseorang (sumber data), dan dengan demikian selalu bersifat posisional. Namun, ini adalah alasan yang bisa diajukan pada segala bentuk penelitian.

Argumen ini hanya menunjuk pada ‘etnografi interpretatif’. Kedua, etnografi dianggap hanya sebagai sebuah gaya penulisan yang menggunakan alat-alat retorika yang seringkali disamarkan, untuk mempertahankan klaim-klaim realisnya Clifford dan Marcus (1986) dalam Irwanto (2008). Argumen ini mengarah pada pendekatan yang lebih reflektif dan dialogis terhadap etnografi yang menuntut seorang penulis untuk

memaparkan asumsi, pandangan dan posisi-posisi mereka. Di samping itu, konsultasi dengan para 'subjek' etnografi perlu dilakukan agar etnografi tidak sekedar sebagai ekspedisi pencarian 'fakta-fakta', dan lebih menjadi percakapan antara mereka yang terlibat dalam proses penelitian.

Bagaimanapun, data etnografis memberi ekspresi puitis pada suara-suara dari budaya-budaya lain atau dari wilayah pinggiran budaya kita sendiri. Selanjutnya, kajian tekstual memiliki suatu jenis yang termasuk 'kritisme literer' yang paling banyak dipakai dalam kajian budaya, yaitu semiotika. Semiotika mengkaji bagaimana makna dari kode-kode kultural. Analisis ini memfokuskan pada ideologi atau mitosmitos dari teks. Misalnya, analisis semiotik menafsirkan bagaimana berita televisi adalah suatu representasi yang dikonstruksi dan bukan sebuah cermin realitas. Representasi-representasi media yang sarat-nilai dan selektif bukanlah gambaran yang akurat tentang dunia melainkan medan-medan kompetisi untuk memperebutkan apa yang akan dianggap sebagai makna dan kebenaran.

Di sisi lain, para pendiri kajian resepsi atau konsumsi menyatakan bahwa apa pun analisis tekstual atas makna yang dilakukan seorang penulis masih belum bisa dipastikan makna-makna yang manakah, kalau memang ada, yang diaktifkan/diambil oleh para pembaca/khalayak/konsumen yang sebenarnya. Artinya, khalayak ialah pencipta makna yang aktif dalam hubungannya dengan teks. Mereka memberlakukan berbagai kompetensi kultural yang diperoleh sebelumnya untuk membaca teks, sehingga khalayak dengan struktur yang berbeda akan menggeluti makna-makna yang berbeda pula. Unit analisis adalah sesuatu yang berhubungan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian adalah dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya .

Unit analisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa judul, kalimat, paragraf, dan keseluruhan isi pesan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu 'Tak Perlu Ada Senja' karya Suara Kayu feat Fiersa Besari dan 'Kopi, Senja dan Logika' karya Nosstress dibatasi penggambaran kopi dan senja. Unsur-unsur yang terkandung dalam kedua lirik lagu tersebut adalah lirik yang berupa teks, musik yang berupa bunyi, serta simbol-simbol yang berkaitan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku

(seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif. Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklarifikasi lirik lagu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nosstress secara umum

Nosstress adalah grup musik indie akustik yang berasal dari Bali. Grup ini terdiri dari Man Angga dan Guna Warma (Kupit). Bermula, grup musik Nosstress hanya membawakan cover lagu versi akustik hingga akhirnya mengeluarkan karyanya sendiri dengan genre blues dan folk Bali. Nosstress dikenal sebagai grup musik yang sering mengangkat isu lingkungan, sosial-politik, dan kemanusiaan, yang diekspresikan secara sederhana melalui karyanya. Lagu-lagu Nosstress juga mengambil refleksi dari kehidupan sehari-hari dengan mengukuhkan sisi positif agar dapat menginspirasi pendengarnya.

Nosstress adalah band musik yang cukup terkenal di Bali dan para anggotanya ini terdiri dari tiga orang yaitu Man Angga, Kupit, dan juga Cok Gus mereka pun terkenal. Mereka telah mengeluarkan empat album yaitu Perspektif Bodoh (2012), Perspektif Bodoh II (2014), Ini Bukan Nosstress (2017) dan Istirahat (2021)

Grup musik yang memutuskan untuk serius sejak sekitar tahun 2008 akhirnya menyisakan tiga orang anggota, antara lain Tjokorda Bagus atau Cok Bagus (kajon/harmonika/pianika), Man Angga (gitar/vokal), dan Guna Warma (gitar/vokal). Pada tahun yang sama, Tjokorda Bagus mengusulkan "Nosstress" sebagai nama grup mereka. Grup ini tampil sebagai Nosstress secara perdana di Bali Seamen's Club.

Kemudian, mereka sering tampil di beberapa bar dan kafe di sekitar Sanur. Pada awal perjalanan kariernya, Nosstress banyak belajar mengenai musik dan isu sosial dari kontribusinya sebagai bagian dari One Dollar For Music, organisasi musik nonprofit, dan Komunitas Taman 65, sebuah wadah bagi pemuda pemikir sosialpolitik. Pada tahun 2009, grup musik ini memutuskan mulai fokus untuk membuat lagu orisinal sebagai grup musik indie akustik yang memiliki warna musik folk khas Bali dalam lagu-lagunya.

Kumpulan lagu-lagu mereka terdengar secara sederhana secara liris dan musik, dengan petikan gitar dan tabuhan cajon tetapi pesan-pesan yang terkandung di dalam liriknya membuat kita mampu merenung dan berpikir lebih dalam tentang hidup, alam, cinta dan kemanusiaan. Mereka percaya bahwa karya bukan hanya sekedar lirik dan nada yang masuk ke telinga kemudian hilang. Ia ternyata menyentuh hingga ke hati dan mampu menggerakkan manusia begitu kuatnya. Lagu-lagunya mengajarkan tentang hidup, tentang menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Karya-karya Nosstress membuat kita berpikir tentang apa-apa yang kita punya dan kita lakukan saat ini. Hal-hal disekitar yang perlu dipelajari lebih mendalam, bagaimana kita mampu menafsir keadaan dengan penuh perasaan atau membuat hati menjadi lebih peka terhadap sesuatu yang berlarian di sekeliling kita.

Nosstress, band unik yang menolak sponsor rokok di setiap pertunjukan mereka dan lebih mementingkan buku atau penggunaan Tumbler untuk mengurangi banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh kemasan air mineral. Sikap hidup yang direalisasikan dalam kehidupan nyata adalah sebuah bentuk komitmen dari pesan-pesan yang disampaikan dalam karya-karya mereka.

Nosstress bukan hanya menampilkan suara yang bagus, tetapi dari setiap penampilannya mereka membawa sesuatu yang perlu diresahkan, bahwa apa yang kita miliki saat ini belumlah cukup, kita harus perlu terus belajar memahami sekitar, menafsir keadaan dan menjadi seseorang yang sekiranya tidak mementingkan diri sendiri.

Di album "istirahat" yang baru-baru dilahirkan, nosstress kembali membawa pesan-pesan yang reflektif secara makna. Dengan tetap mengedepankan cinta kasih, rawat alam ataupun sikap saling menghormati, lagu-lagu dalam album ini telah membawa getar paling bersahaja ke dalam telinga dan mampu membuat kepala merenung, berpikir, dan resah.

Salah satu lagu dalam album ini bercerita tentang perempuan dengan mengambil sosok yang bernama Bu Darmi dan itu dijadikan sebagai judul lagu. Bu Darmi yang menjadi korban dari sistem patriarki di Bali adalah contoh dari perempuan-perempuan yang bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bu Darmi yang harus memutar otak tentang bagaimana caranya menanggung biaya upacara adat keagamaan dalam agama Hindu, menghadapi suami yang sibuk melakukan sabung ayam dan melampiaskan kekealahannya dengan cara memukul. Bu Darmi adalah sosok perempuan Bali yang begitu getir dan lelah, yang harus tetap berjuang untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Album ini dikerjakan nosstres pada masa pandemi, disaat semuanya perlu istirahat. Segalanya mungkin perlu sejenak untuk diam, membiarkan sunyi melingkupi kita tanpa perlu melahirkan bising. Membiarkan keramaian untuk menepi lebih lama, sebab kita perlu Nyepi di rumah masing-masing.

Kadang hidup, berat ringannya ujian seseorang itu berbeda-beda. Ada yang ditempa lebih keras, dijatuhkan lebih dalam ataupun dipukul lebih sakit. Tetapi Nosstres mengusik kita untuk tetap mencintai hidup dan percaya bahwa rasa senang dan sedih mempunyai porsi masing-masing. Kita perlu istirahat, alam perlu istirahat. Kita tidak harus tergesa-gesa mengejar sesuatu, kita hanya perlu duduk untuk “merenung dan bersyukur”. Itu kata Nosstres, sudah saatnya merenung dan bersyukur dalam lagu pegang tanganku.

Analisis Lagu Istirahat

*Aku bisa habiskan selamanya
Tuk kagumi bintang
Andai aku punya selamanya*

Pada bagian awal ini menunjukkan bahwa alam sangat begitu indah, sehingga tak cukup waktu untuk mengaguminya. Selain indah, objeknya juga sangatlah banyak, salah satunya adalah keindahan bintang di langit saat malam hari. Namun, bintang malam juga punya batas waktu, yakni sampai sebelum fajar datang, karena perannya akan digantikan oleh bintang baru yang bernama matahari, dan matahari akan berganti lagi setelah tenggelam menjadi bintang malam, dan seterusnya berganti seperti itu.

*Lama sudah ku nanti
Hari tuk istirahatkan bumi
Andai ini tak hanya sehari*

Biasanya, waktu beristirahat untuk kebanyakan orang adalah di waktu malam hari. Yakni semua kegiatan berkurang drastis, seperti pengguna jalan, beberapa pekerjaan pabrik, dsb, yang biasanya menciptakan polusi yang mampu mengganggu ekosistem bumi. Maka dari itu, malam pun juga menjadi waktu istirahat untuk bumi.

***Wahai bintang jatuh
Ku tau kau lelah
Begitu banyak harap terbeban padamu***

Seperti manusia, jika kelelahan pasti akan mengeluh atau terjatuh. Bintang jatuh di sini menggambarkan tentang alam yang kelelahan. Cuma istilah saja lho ya. Kemudian dia (pelaku utama dari lagu ini) seolah-olah sangat mengerti keadaan bumi yang begitu sangat kelelahan karena tak pernah berhenti bekerja memberikan yang terbaik untuk seluruh penghuninya. Banyak yang menginginkan "bumi" menjadi sehat dan bai-baik saja, tapi banyak juga yang tanpa sadar atau dengan sadar malas untuk sadar, bahwa mereka malah sering melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat bumi menjadi ngos-ngosan dan semakin lelah (parah).

***Terangnya angkasa membuatku terpaku
Semoga harap berisi banyak doa dan cinta untukmu***

Siapa yang gak berdoa untuk kebaikan tempat tinggal? Ya seharusnya selain berharap maupun berdoa juga harus berusaha kan? Maka dari itu, penulis lagu mengajak kita untuk sadar bahwa jika memang peduli dengan alam, ya ayo bertindak.

***Hai kawanku manusia
Istirahatlah sebentar saja
Untuk ia dan bumi manusia***

Seperti yang sudah dibahas di sebelumnya, penulis lagu ini mengajak pendengarnya untuk beristirahat sebentar saja, memberi waktu kepada bumi yang udah kelelahan ini untuk bernapas. Tak perlu banyak gaya-gayaan kata atau uploadan status di media sosial, langsung bertindak saja. Misal dengan menanam pohon kek, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi polusi udara, dan hal-hal lain yang sekiranya bisa bermanfaat untuk kelangsungan hidup bumi yang kita tinggali ini.

SIMPULAN

Lagu ini menceritakan tentang kepedulian lingkungan, tentang bumi yang terlihat semakin rusak dan parah akibat ulah dari penghuninya, yakni manusia itu sendiri. Semakin hari manusia semakin senonoh saja dengan tempat tinggalnya. Entah itu dari hal-hal simpel yang tak sengaja atau hal-hal ngawur yang memang disengaja demi keuntungannya sendiri. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati.

Lagu mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi selain itu puisi juga dapat dilagukan. Sama halnya dengan puisi lagu juga mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan pengarang lagu atau musisi kepada pendengar lagu yang diciptakan dari ekspresi perasaan berdasarkan pengalaman dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pengarang lagu dengan penguasaan bahasa yang dimiliki dapat menghasilkan lirik yang bagus dan indah untuk dinikmati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. C. (2010). indie community centre di Yogyakarta. Tinjauan Umum Indie Communitiy Music Center, 1, 1–5.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- de Fretes, D. (2016). *Soundscape: Musik dan Lingkungan Hidup* (Vol. 4, Issue 2).
- de Fretes, D., & Listiowati, N. (2020). *Pertunjukan Musik dalam Perspektif Ekomusikologi* (Vol. 8, Issue 2).
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Kusuma, I. D. G. (2018). Semangat Perlawanan Musik Indie (Kasus Bali). *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 1(1). <https://doi.org/10.31091/jomsti.v1i1.508>
- Naldo. (2012). Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstrim Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia). 1006744856.

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI "DALAM DOA: II" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helmi, A., Utari, W., Luthfiah, A., Putri, A. Y., & Barus, F. L. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" oleh Nadine Amizah. *Jurnal Lingua Susastra*, Vol. 2 No. 1 2021, 1-8.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 2, 55-67.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Palmer, R. E. (2005). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (D. Muhammad, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poespoprodjo, W. (2015). *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI "DONGENG PAHLAWAN" KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supriyanto, T. (2011). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.